

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN TENTANG PENCEGAHAN KOMPLIKASI DIABETES MELITUS TIPE 2 DI RUMAH SAKIT MEDIKA MULYA WONOGIRI

¹Apri Wulandari, ²Endrat Kartiko Utomo*

¹Universitas Duta Bangsa Surakarta, Apriwulandari136@gmail.com

²Universitas Duta Bangsa Surakarta, EndratKartiko@udb.ac.id

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Pendahuluan : Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga. Berbagai usaha dilakukan untuk mempertahankan kondisi sehat. Sesuai dengan makna kesehatan pada Undang Undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Metode : Penelitian ini adalah survei analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan mengetahui hubungan antara faktor resiko dan efek dengan melakukan observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas dan terikat. sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 responden. Hasil : Sebanyak 57 responden memiliki pengetahuan yg baik tentang upaya pencegahan komplikasi DM. Sebanyak 71 responden memiliki sikap yg positif tentang upaya pencegahan komplikasi DM. Dan Sebanyak 57 responden memiliki upaya yg baik tentang pencegahan komplikasi DM.

Kata Kunci : Diabetes Melitus Tipe 2, Pengetahuan, Tindakan, Upaya Pencegahan

ABSTRACT

Introduction: Health is a very important thing to maintain. Various attempts were made to maintain a healthy condition. In accordance with the meaning of health in Law no. 36 of 2009 concerning health states that health is a healthy state, both physically, mentally, spiritually and socially which allows everyone to live productively socially and economically. Methods: This research is an analytic survey, namely research that aims to study how and why health phenomena occur, by knowing the relationship between risk factors and effects by observing or measuring the independent and dependent variables. the sample in this study amounted to 77 respondents. Results: A total of 57 respondents had good knowledge about efforts to prevent DM complications. A total of 71 respondents had a positive attitude about efforts to prevent DM complications. And as many as 57 respondents had good efforts to prevent DM complications.

Keywords : Type 2 Diabetes Mellitus, Knowledge, Action, Prevention Efforts

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga. Berbagai usaha dilakukan untuk mempertahankan kondisi sehat. Sesuai dengan makna kesehatan pada Undang Undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2014) melaporkan bahwa sebanyak 347 juta orang mengalami diabetes dan lebih dari 80% berasal dari negara miskin dan berkembang. Menurut survey yang dilakukan WHO Indonesia menempati urutan ke-4 di dalam ranking penderita diabetes melitus terbanyak di dunia setelah India, Cina, dan Amerika Serikat. Menurut *Internasional of Diabetic Federation* (IDF, 2015) tingkat prevalensi global penderita DM pada tahun 2014 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk didunia dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 387 juta kasus. Indonesia merupakan negara menempati urutan ke 7 dengan penderita DM sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India, dan Amerika Serikat, Brazil, Rusia, Mexico.

Jumlah penderita diabetes di seluruh dunia, menurut Dana *Moneter Internasional* (IMF), tercatat cukup besar pada 2019. Di Pakistan, sekitar 20% orang dewasa menderita diabetes. Angka ini menjadikan Pakistan sebagai negara dengan penderita diabetes terbanyak, sedangkan negara yang jumlah penderitanya paling sedikit adalah negara Swedia 5%, Inggris 4%, dan Nigeria 3%.

Sementara Indonesia masuk dalam 15 besar negara dengan penderita diabetes terbanyak di dunia, dengan persentase orang dewasa yang menderita diabetes sekitar 6%. Menurut laporan *Federasi Internasional Diabetes (IDF) Atlas 2017*, orang di Indonesia yang menderita diabetes mencapai 10,3 juta orang. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, disebutkan bahwa Jawa Tengah merupakan salah satu daerah urban yang memiliki jumlah pasien penderita diabetes melitus yang tinggi dan setiap tahunnya mengalami peningkatan, dimana ada sebanyak 20.57% pasien yang telah didiagnosa mengalami penyakit diabetes melitus mayoritas tipe 2. Sedangkan jumlah penderita penyakit diabetes melitus tipe 2 di RS Medika Mulya Wonogiri selama 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan, pada tahun 2017 sebanyak 1.046 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 1.931 orang, itu terdiri dari pasien rawat jalan dan rawat inap.

Upaya pencegahan DM Tipe 2 dapat dilakukan dengan cara mengendalikan faktor risiko yang dimodifikasi melalui gaya hidup sehat. Manajemen gaya hidup merupakan aspek dasar pencegahan dan perawatan terhadap DM yang termasuk *Diabetes Self-Management Education (DSME)*, *Diabetes Self-Management Support (DSMS)*, terapi nutrisi, aktivitas fisik, konseling berhenti merokok, dan peduli psikososial. Dari data yang diambil di RS Medika Mulya bulan April 2022 sampai dengan Mei 2022 didapatkan 330 penderita DM Tipe 2. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dari 20 pasien kurang lebih 15 pasien belum paham mengenai komplikasi pencegahan penyakit diabetes melitus.

METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan mengetahui hubungan antara faktor risiko dan efek dengan melakukan observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas dan terikat (Notoatmodjo, 2012). Peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat tertentu yang artinya setiap subyek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel subyek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pasien

a. Umur

Tabel 5.1 Jumlah Pasien DM di RS Medika Mulya Wonogiri berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	≤35 tahun	3	3,9
2	36-45 tahun	19	24,7
3	46-55 tahun	22	28,6
4	56-65 tahun	31	40,3
5	>65 tahun	2	2,6
Jumlah		77	100,0

Sumber : Data primer, 2022.

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 77 pasien DM di RS Medika Mulya Wonogiri mayoritas berumur 56-65 tahun sebanyak 31 pasien (40,3%), selanjutnya berumur 46-55 tahun sebanyak 22 pasien (28,6%), dan yang paling sedikit berumur >65 tahun sebanyak 2 pasien (2,6%). Deskripsi umur tersebut memaparkan bahwa semakin bertambah usia semakin rentan risiko DM.

b. Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Jumlah Pasien DM di RS Medika Mulya Wonogiri berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	37	48,1
2	Perempuan	40	51,9
Jumlah		77	100,0

Sumber : Data primer, 2022.

Tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa dari 77 pasien DM di RS Medika Mulya Wonogiri mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 pasien (51,9%) dan laki-laki sebanyak 37 pasien (48,1%).

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3 Tingkat Pendidikan Pasien DM di RS Medika Mulya Wonogiri

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	2	2,6
2	SD	23	29,9
3	SMP	19	24,7
4	SMA	20	26,0
5	Diploma	5	6,5
6	Sarjana	8	10,4
Jumlah		77	100,0

Sumber : Data primer.

Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa pasien DM di RS Medika Mulya Wonogiri mayoritas berpendidikan menengah (SMP-SMA) sebanyak 39 pasien (50,7%), berpendidikan rendah (tidak sekolah – SD) sebanyak 25 pasien (32,5%) dan berpendidikan tinggi (diploma dan sarjana) sebanyak 13 pasien (16,9%).

d. Pekerjaan

Tabel 5.4 Jumlah Pasien DM di RS Medika Mulya Wonogiri berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bekerja	70	90,9
2	Tidak bekerja	7	9,1
Jumlah		77	100,0

Sumber : Data primer, 2022.

Tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa dari 77 pasien DM di RS Medika Mulya Wonogiri mayoritas bekerja sebanyak 70 pasien (90,9%) dan tidak bekerja sebanyak 7 pasien (9,1%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Tentang Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2

Tabel 5.5 Pengetahuan Tentang Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2 di RS Medika Mulya Wonogiri

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	57	74,0
2	Cukup	16	20,8
3	Kurang	4	5,2
Jumlah		77	100,0

Sumber : Data diolah, 2022.

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 77 pasien DM di RS Medika Mulya Wonogiri mayoritas memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 57 pasien (74,0%) dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 4 pasien (5,2%).

b. Sikap Tentang Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2

Tabel 5.6 Sikap Tentang Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2 di RS Medika Mulya Wonogiri

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Negatif	6	7,8
2	Positif	71	92,2
Jumlah		77	100,0

Sumber : Data diolah, 2022.

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 77 pasien DM di RS Medika Mulya Wonogiri lebih dari separo memiliki sikap positif sebanyak 71 pasien (92,2%) sedangkan sikap negatif sebanyak 6 pasien (7,8%).

c. Tindakan Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2

Tabel 5.7 Tindakan Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2 di RS Medika Mulya Wonogiri

No	Tindakan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	57	74,0
2	Cukup	20	26,0
3	Kurang	-	-
Jumlah		77	100,0

Sumber : Data diolah, 2022.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 77 pasien DM di RS Medika Mulya Wonogiri mayoritas memiliki tindakan pencegahan komplikasi DM tipe 2 dengan kategori baik sebanyak 57 pasien (74,0%) dan tindakan dengan kategori cukup sebanyak 20 pasien (26,0%).

3. Analisis Bivariat

a. Uji Koefisien determinasi

Tabel 5.8 korelasi pengetahuan dan sikap pencegahan komplikasi pasien DM dengan perilaku pasien DM tipe 2

Variabel	R	R ²
Pengetahuan dan sikap pencegahan komplikasi pasien DM	0,570	0,325

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien korelasi $R = 0,570$ berada di antara nilai $0,500 - 0,750$ dapat diinterpretasikan hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan komplikasi pasien DM di kategorikan kuat. Nilai $R Square$ atau koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi model regresi yang dibentuk oleh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan komplikasi pasien DM tipe 2 adalah 32,5% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh kontribusi sebesar 32,5% terhadap variabel perilaku pencegahan komplikasi pada pasien DM tipe 2 dan 64,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

b. Uji F

Tabel 5.9 Pengaruh pengetahuan dan sikap pencegahan komplikasi pasien DM dengan perilaku pasien DM tipe 2 secara bersama-sama

Variabel	F	Sig
Pengetahuan dan sikap pencegahan komplikasi pasien DM	17,848	0,000

Sumber : Data diolah, 2022.

Untuk melihat signifikansi persamaan regresi dapat dilihat dari nilai F yaitu 17,848 sedangkan F tabel yaitu 3,12, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan garis regresi dapat digunakan untuk prediksi, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan komplikasi pasien DM tipe 2.

Taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan uji nilai Signifikansi (Sig.). Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Nilai pada baris Regression pada kolom Sig didapatkan nilai 0,000, berarti nilai P value Signifikansi adalah 0,000 artinya. Karena nilai P value signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan “terdapat pengaruh yang signifikan” antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan komplikasi pasien DM tipe 2.

c. Uji t

Tabel 5.10 Pengaruh pengetahuan dan sikap pencegahan komplikasi pasien DM dengan perilaku pasien DM tipe 2 secara parsial

Variabel	Koefisien	t	Sig
Constanta	0,782	2,248	0,028
Pengetahuan	0,332	4,454	0,000

Variabel	Koefisien	t	Sig
Sikap	0,554	3,532	0,001

Sumber : Data diolah, 2022.

Persamaan regresinya adalah $Y = 0,782 + 0,332X_1 + 0,554X_2$. Koefisien konstan (a) bernilai 0,782 arah positif, jika pengetahuan dan sikap pencegahan komplikasi pada pasien DM tipe 2 yang dimiliki oleh setiap pasien konstan maka pasien mampu melakukan pencegahan komplikasi DM yaitu 0,782%. Nilai koefisien $b_1 = 0,332$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variabel pengetahuan semakin tinggi maka nilai variabel perilaku juga semakin tinggi pula, sedangkan nilai koefisien regresi (b_2) adalah 0,554 sikap dimiliki oleh pasien DM tipe 2 meningkat 1% saja akan memberikan pengaruh dalam perilaku pencegahan komplikasi adalah 0,554%.

Untuk nilai t terhadap variabel pengetahuan (X_1) didapatkan t_{hitung} sebesar 4,454 lebih besar dari t tabel 1,992 atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$), maka secara parsial pengetahuan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan komplikasi (Y). Sedangkan nilai t terhadap variabel sikap (X_2) didapatkan t_{hitung} sebesar 3,532 lebih besar dari t tabel 1,992 atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,001 < 0,05$), maka secara parsial sikap (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pencegahan komplikasi (Y).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas penderita diabetes mellitus di RS Medika Mulya Wonogiri yaitu perempuan sebesar 65,0%. Prevalensi diabetes melitus pada perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Rasdianah dkk., 2016). Hal ini sejalan dengan hasil Riskesdas (2013) yang menyatakan prevalensi diabetes berdasarkan diagnosis dokter dan gejala lebih banyak pada perempuan. Demikian pula dengan penelitian Falufie dkk (2015), pasien paling banyak menderita adalah perempuan sebanyak 53 pasien (78%). Arnold (2014) memaparkan perempuan lebih berisiko mengalami diabetes mellitus tipe 2 komplikasi hipertensi karena perempuan mempunyai *body mass index* yang lebih besar, mempunyai *premenstrual syndrome*, *pasca menopause* yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal pada wanita sehingga wanita berisiko lebih tinggi mengalami diabetes mellitus tipe 2 komplikasi hipertensi dibandingkan pria (Mokolamban, 2018). Mayoritas pasien diabetes mellitus di RS Medika Mulya Wonogiri berusia lansia yaitu 56-65 tahun sebesar 40,3%. Hal ini berarti prevalensi diabetes mellitus meningkat sesuai dengan bertambahnya umur, namun mulai umur ≥ 65 tahun cenderung menurun (Riskesdas, 2013). Prevalensi penyakit metabolik meningkat dengan bertambahnya usia (Rasdianah dkk, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Trisnawati (2013), bahwa usia lebih dari 40 tahun adalah usia yang berisiko terkena DM dikarenakan adanya intoleransi glukosa dan proses penuaan yang menyebabkan kurangnya sel beta pankreas dalam memproduksi insulin. Berdasarkan tingkat pendidikan dari responden, didapatkan sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan menengah (SMP dan SMA) sebesar 50,7%. Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tegar (2015) menunjukkan dari 41 responden sebanyak 26 pasien dengan pendidikan terakhir SMA. Berdasarkan hasil penelitian Sihombing (2017) bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak ditemui oleh penderita DM tipe 2 disertai hipertensi adalah responden dengan pendidikan SMP, SMA yang digolongkan tingkat pendidikan menengah sebesar 80,4%.

Menurut teori semakin tinggi tingkat pendidikan, risiko untuk terkena diabetes melitus semakin rendah dan semakin rendah tingkat pendidikan risiko untuk terkena diabetes melitus semakin tinggi. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan dan orang yang memiliki tingkat pendidikannya rendah biasanya kurang pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan tersebut orang akan memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan (Damayanti, 2015). Mayoritas pasien diabetes mellitus di RS Medika Mulya

Wonogiri bekerja sebesar 90,9%. Hal ini berarti prevalensi diabetes mellitus meningkat sesuai dengan status pekerjaan. Peneliti berasumsi bahwa jenis pekerjaan memiliki kaitan erat dengan angka terjadinya diabetes mellitus. Pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat aktivitas fisik yang dilakukan oleh seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan pada pasien Diabetes Mellitus di RS Medika Mulya Wonogiri didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden bekerja diluar rumah akan tetapi, Ibu Rumah Tangga justru melakukan berbagai jenis aktivitas fisik ketika berada di rumah seperti menyapu, memasak dan mencuci setiap harinya. Penelitian ini sejalan dengan Fitriana dan Muflihatin (2020) bahwa sebesar 98,9% bekerja sebagai wiraswasta, buruh dan PNS.

2. Pengetahuan tentang pencegahan komplikasi DM Tipe 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penderita DM memiliki pengetahuan baik yaitu 57 pasien (74,0%). Pengetahuan pasien tentang penyakit DM dianggap penting, karena selain untuk memahami penyakit tersebut tetapi pasien dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka beratnya komplikasi penyakit. Pengetahuan adalah dasar untuk melakukan suatu tindakan biasanya dilalui oleh tahu, setelah itu mempunyai inisiatif untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan pengetahuannya. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Wawan & Dewi, 2010). Selain itu pengalaman pribadi responden menderita DM mempengaruhi pengetahuan pasien DM tentang pencegahan komplikasi DM, karena pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh dari pendidikan saja melainkan juga dari pengalaman pribadi yang dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Minimnya kesadaran diri pasien DM dalam pencegahan komplikasi DM menjadi faktor kurangnya pengetahuan pasien DM. Penelitian ini sejalan dengan Patimah *et al* (2018) bahwa sebanyak 53,4% berpengetahuan baik. Kemudian, Emi (2014) dalam penelitiannya bahwa 70,6% memiliki pengetahuan yang baik. Meningkatnya pengetahuan pasien adalah tercapainya tujuan edukasi. Dengan demikian meningkat juga kesadaran diri dari segi kesehatan, merubah gaya hidup kearah sehat, patuh terhadap terapi, dan hidup berkualitas.

3. Sikap tentang pencegahan komplikasi DM Tipe 2

Hasil penelitian diketahui bahwa sikap pasien positif sebanyak 92,2% dalam melakukan pencegahan komplikasi DM. Penelitian ini sejalan dengan Kosegeran *et al* (2017) bahwa sebanyak 96% pasien penderita DM memiliki sikap positif terhadap upaya pengendalian gula darah. Adapun Sukmawati *et al* (2021) dalam penelitiannya sebesar 86,2% penderita DM memiliki sikap positif untuk mencegah ulkus diabetikum. Menurut Effendi (2010), sikap penderita diabetes mellitus sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan pasien tentang pencegahan komplikasi DM sangatlah penting karena pengetahuan ini akan membawa penderita diabetes mellitus untuk menentukan sikap, berpikir dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mengurangi kondisi penyakitnya. Apabila pengetahuan penderita diabetes mellitus baik, maka sikap terhadap diet diabetes mellitus semestinya dapat mendukung terhadap pencegahan komplikasi DM itu sendiri.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Suatu sikap belum tentu akan diwujudkan dalam bentuk suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata, diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Seorang penderita DM yang telah berniat untuk makan sesuai dengan rencana makan yang telah dibuatnya sendiri, kadang-kadang keluar dari jalur tersebut karena situasi di rumah atau kantor yang tidak mendukung. Bila semua perilaku positif telah dilaksanakan, tentunya penderita DM tersebut dapat dimasukkan ke dalam kelompok penderita DM dengan pencegahan komplikasi DM yang tinggi.

4. Tindakan pencegahan komplikasi DM Tipe 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57 pasien (74,0%) berperilaku baik. Menurut teori perubahan perilaku terjadi melalui perubahan kognitif, afektif dan praktik dan perubahan perilaku yang didasari oleh kesadaran diri sendiri akan bersifat lebih langeng (Notoadmodjo, 2012).

Perilaku kesehatan adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan pendidikan kesehatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya berfungsi mengelolah ransangan dari luar, sedangkan faktor dalam lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan dan sebagainya (Notoadmodjo 2012). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Patimah *et al* (2018) didapatkan hasil 56,7% berperilaku baik dalam mencegah komplikasi DM.

5. Hubungan Pengetahuan dengan pencegahan komplikasi DM Tipe 2

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan komplikasi DM ($p=0,000 < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang komplikasi dengan perilaku dalam mencegah komplikasi penyakit pada penderita diabetes mellitus. Beberapa responden memiliki pengetahuan baik tentang komplikasi DM namun berperilaku cukup dalam mencegah komplikasi penyakit DM serta sebaliknya beberapa pasien berpengetahuan cukup baik namun berperilaku baik. Fakta yang ditemukan pada saat penelitian, bahwa responden mayoritas sudah mengetahui tentang pencegahan komplikasi DM. Dalam arti responden mempunyai pengetahuan yang baik terhadap pencegahan komplikasi DM dimana pengetahuan baik cenderung akan memiliki sikap dan perilaku yang positif yaitu mau melakukan pencegahan penyulit DM.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang pencegahan komplikasi DM menyebabkan penderita cenderung untuk mematuhi dalam melakukan pencegahan (Tri Lestari, 2017). Pengetahuan penderita mengenai pencegahan komplikasi DM merupakan sarana yang membantu penderita menjalankan penanganan diabetes selama hidupnya. Dengan demikian, semakin banyak dan semakin baik penderita mengerti mengenai penyakitnya, maka semakin mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya dan mengapa hal itu diperlukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati *et al* (2021) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum. Andoko *et al* (2020) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi mencegah komplikasi pada penderita diabetes mellitus. Pengetahuan merupakan variabel yang mempengaruhi minat dan daya dorong yang dimiliki sekelompok kebutuhan individu yang dalam hal ini pasien penderita Diabetes Mellitus dalam mencegah komplikasi.

6. Hubungan Sikap dengan pencegahan komplikasi DM Tipe 2

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sikap dengan pencegahan komplikasi DM ($p=0,001 < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara sikap tentang komplikasi DM dengan perilaku dalam mencegah komplikasi penyakit pada penderita diabetes mellitus. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmawati *et al* (2021) terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum. Sari (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan komplikasi pada DM di Puskesmas Kecamatan Jatinegara dengan peluang sebesar 5,53 kali pada yang memiliki sikap positif untuk berperilaku baik dibandingkan dengan pasien DM yang memiliki sikap negatif. Sofyanti *et al* (2022) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa sikap positif mempunyai hubungan dengan perilaku pencegahan komplikasi penyakit DM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku dari Green yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi karena adanya sikap yang dimiliki oleh orang tersebut. Sikap mempunyai hubungan yang erat dengan perilaku seseorang terutama ketika dalam hal mencari fasilitas pelayanan kesehatan. Jika terdapat adanya perbedaan sikap tentang kesehatan maka akan dapat memberikan pengaruh pada perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya (Sofyanti, *et al.*, 2022). Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara sikap dengan pencegahan komplikasi pada pasien penderita DM dikarenakan pasien sadar akan penyakitnya dan bersedia mengikuti kegiatan yang diadakan oleh rumah sakit serta kelompok terkait seperti puskesmas, keluarga dan

teman terkait penyakit DM. Seseorang yang memiliki sikap positif maka akan mendorong seseorang untuk sadar akan kesehatannya sehingga akan berperilaku positif dalam menghadapi penyakitnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RS Medika Mulya Wonogiri pada penderita diabetes melitus tipe 2, maka hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebanyak 57 responden memiliki pengetahuan yg baik tentang upaya pencegahan komplikasi DM.
2. Sebanyak 71 responden memiliki sikap yg positif tentang upaya pencegahan komplikasi DM.
3. Sebanyak 57 responden memiliki upaya yg baik tentang pencegahan komplikasi DM.
4. Adanya hubungan dan sikap dengan upaya pencegahan komplikasi DM pada pasien penderita DM di RS Medika Mulya Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2015). "Standards of Medical Care In Diabetes-2015", *The Journal of Clinical and Applied Research and Education*, Vol. 38, Supplement 1.
- American Diabetes Association. 2017, Eye Complication, accessed 7 Juni 2013, Available at: <http://www.diabetes.org/living-with-diabetes/complications/eye-complications/>
- Angkat, M. S.(2015). *Batu Bara dalam Angka*, BPS Kabupaten Batu Bara.
- Budiman & Riyanto, A., 2014, *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta. : Salemba Medika.
- Bustan. M. N.2007. *Epidemiologi: Penyakit Tidak Menular*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djaelani, A.R.(2013). *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian*. Majalah Ilmiah Pawiyatan, XX(7)
- Efendy, F. & Makhfudli. 2009, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta. : Salemba Medika.
- Ernawati. (2013), *Penatalaksanaan Keperawatan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta. : Mitra Wacana Media.
- Herath, H. M. M., Weerasinghe, N. P., Dias, H., Weeraratna, T. P. 2017, "Knowledge, Attitude and Practice Related To Diabetes Mellitus Among the General Public in Galle District in Southern Sri Lanka: A Pilot Study", *BMC Public Health*, Vol. 17, no. 535, pp. 1.
- International Diabetes Federation. 2015, *IDF Diabetes Atlas Seventh Edition*. Accessed 2015, available at: <http://www.idf.org>.
- Islam, F. M., Chakrabarti, R., Dirani, M., Islam, M. T., Ormsby, G., Wahab, M Critchley, Finger, R. P. 2014, "Knowledge, Attitudes and Practice of Diabetes in Rural Bangladesh: The Bangladesh Population Based Diabetes and Eye Study (BPDES)", *Plus One*, Vol. 9, no. 10, pp. 9.
- Jihani, M. A. 2014, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien dengan Tindakan membeli Obat Sendiri Tanpa Resep Dokter (Swamedikasi) Antibiotika pada Apotek Swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram Tahun 2014", *Academia*, Available at :
- Jelantik, G. M. G & Haryati, E. 2014, "Hubungan Faktor Risiko Usia, Jenis Kelamin, Kegemukan dan Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram", *Media Bina Ilmiah*, Vol. 8, no. 1, pp. 49-52.
- Kemkes RI. 2008, *Petunjuk Teknis Pengukuran Faktor Risiko Diabetes Melitus*, Direktorat PPTM Ditjen PP & PL, Jakarta.
- Kemkes RI.2014, *Situasi dan Analisis Diabetes*, Pusat Data dan Informasi, Jakarta Selatan.
- Krisvianty, S. G. 2015. Peningkatan pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Siswi SMK di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tentang Diabetes Melitus Melalui Metode CBIA. *Skripsi*. Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Notoatmojo, S. 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perkeni. 2015, *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2015*, PB Perkeni, Jakarta.
- Price, S. A. & Wilson, L. M. 2014, *Patofisiologi*. Jakarta.: EGC.

- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sherwood, L. (2014), *Fisiologi Manusia*. Jakarta. : EGC.
- Soegondo, S., Soewondo, P. & Subekti, I. 2009, *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta. Sutanto, T.2016, *Diabetes Deteksi, Pencegahan, dan Pengobatan*, Buku Pintar, Yogyakarta.
- Tanto, C., Liwang, F., Hanifati, S., Pradipta, E. A. 2014, *Kapita Selekta*. Jakarta.: Media Aesculapius.
- Tricco, A. C., Ivers, N. M., Grimshaw, J. M., Moher, D., Turner, L., Galipeau, J., Halperin, I., Vachon, B., Ramsay, T., Manns, B., Tonelli, M., Shojania, K. 2012, „Effectiveness Of Quality Improvement Strategies On The Management Of Diabetes: A Systematic Review and Meta-analysis“, *Lancet*, Vol. 379, No. 9833.
- Trisnawati, S. K. & Setyorogo, S. 2012, „Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun“, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 5, no. 1, pp. 9.
- Wawan. A., Dewi. M., (2010), *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta.: Nuha Medika.
- Wawan A. dan Dewi M. 2016, *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.